



SALINAN

BUPATI WONOSOBO  
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI WONOSOBO

NOMOR 1 TAHUN 2021

TENTANG

PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI  
BAGI APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH  
KABUPATEN WONOSOBO  
TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI WONOSOBO,

- Menimbang : a. bahwa pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai merupakan bentuk penghargaan kepada Aparatur Sipil Negara yang memiliki dasar hukum, pedoman, kriteria dan indikator penilaian yang terukur dengan tujuan meningkatkan disiplin kerja, motivasi kerja, capaian kinerja dan kesejahteraan Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo;
- b. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900-4700 Tahun 2020 tentang Tata Cara Persetujuan Menteri Dalam Negeri Terhadap Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah, pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo Tahun Anggaran 2021;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);

4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 63, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6037) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6264);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6340);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
12. Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 24 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil;

13. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo (Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016 Nomor 12, Tambahan Lembaran daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 10) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo (Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2019 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 3);
14. Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 1 Tahun 2019 tentang Nilai dan Kelas Jabatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo (Berita Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2019 Nomor 1).

#### MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI BAGI APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2021.

#### BAB I KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Wonosobo.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Wonosobo.
3. Bupati adalah Bupati Wonosobo.
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo.
5. Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.
6. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo.
7. Tambahan Penghasilan Pegawai yang selanjutnya disingkat TPP adalah Tambahan Penghasilan Pegawai di luar gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Daerah yang dibiayai dari APBD berdasarkan pertimbangan dan kondisi objektif serta kemampuan keuangan pemerintah daerah.
8. *Basic* TPP adalah besaran tertinggi Tambahan Penghasilan Pegawai yang dapat diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo.
9. Kelas jabatan adalah tingkatan jabatan struktural maupun jabatan fungsional dalam satuan organisasi negara yang digunakan sebagai dasar pemberian besaran Tambahan Penghasilan Pegawai.
10. Rincian aktivitas adalah rincian kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh masing-masing jabatan dalam rangka melaksanakan dan menyelesaikan tugas, fungsi, dan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

11. Badan Pemeriksa Keuangan yang selanjutnya disebut BPK adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
12. Indeks Kapasitas Fiskal Daerah selanjutnya disingkat IKFD adalah indikator yang menunjukkan kemampuan keuangan Daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan dan belanja tertentu.
13. Indeks Kemahalan Konstruksi selanjutnya disingkat IKK adalah indikator yang menunjukkan perbandingan tingkat harga konstruksi setiap kabupaten/kota terhadap kota acuan.
14. Indeks Penyelenggaraan Pemerintah Daerah disingkat IPPD adalah capaian kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah yang terdiri atas variabel pengungkit dan variabel hasil terkait penyelenggaraan pemerintah daerah, dengan bobot masing-masing sebesar 90 % (sembilan puluh perseratus) dan 10 % (sepuluh perseratus).
15. Capaian kinerja bulanan pegawai adalah nilai atas pemenuhan target kerja bulanan.

## BAB II TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI

### Bagian Kesatu Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai ASN

#### Pasal 2

- (1) Dalam melaksanakan tugas, ASN di lingkungan Pemerintah Daerah dapat diberikan TPP.
- (2) TPP diberikan kepada ASN yang namanya tercantum dalam daftar gaji.
- (3) TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan berdasarkan pertimbangan beban kerja, prestasi kerja, kondisi kerja, kelangkaan profesi, dan/atau pertimbangan objektif lainnya.
- (4) TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan paling banyak 14 (empat belas) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran.

#### Pasal 3

Pemberian TPP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dikecualikan bagi:

- a. Pegawai yang nyata-nyata tidak mempunyai tugas/jabatan/pekerjaan tertentu pada Perangkat Daerah;
- b. Pegawai yang diberhentikan untuk sementara atau diberhentikan;
- c. Pegawai yang diperbantukan/dipekerjakan pada instansi/lembaga Negara dan/atau lembaga lainnya di luar Pemerintah Daerah; dan
- d. Pegawai yang diberikan cuti di luar tanggungan negara atau dalam bebas tugas untuk menjalani masa persiapan pensiun.

### Bagian Kedua Prinsip Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai ASN

#### Pasal 4

Pemberian TPP menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Kepastian hukum, dimaksudkan bahwa pemberian TPP mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan, kepatutan, dan keadilan;
- b. Akuntabel, dimaksudkan bahwa TPP dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. Proporsionalitas, dimaksudkan pemberian TPP mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban pegawai;

- d. Efektif dan efisien, dimaksudkan bahwa pemberian TPP sesuai dengan target atau tujuan dengan tepat waktu sesuai dengan perencanaan kinerja yang ditetapkan.
- e. Keadilan dan kesetaraan, dimaksudkan bahwa pemberian TPP harus mencerminkan rasa keadilan dan kesamaan untuk memperoleh kesempatan akan fungsi dan peran sebagai pegawai ASN;
- f. Kesejahteraan, dimaksudkan bahwa pemberian TPP diarahkan untuk menjamin kesejahteraan pegawai ASN;
- g. Optimalisasi, dimaksudkan bahwa pemberian TPP sebagai hasil optimalisasi pagu anggaran belanja Pemerintah Daerah.

### Bagian Ketiga

#### Kriteria Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara

##### Pasal 5

TPP sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 diberikan dengan memperhatikan kriteria:

- a. beban kerja;
- b. prestasi kerja;
- c. kondisi kerja;
- d. kelangkaan profesi; dan/atau
- e. pertimbangan objektif lainnya.

##### Pasal 6

- (1) TPP berdasarkan beban kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a diberikan kepada ASN yang dalam melaksanakan tugas melampaui beban kerja normal atau batas waktu normal paling sedikit 112,5 (seratus dua belas koma lima) jam perbulan.
- (2) TPP berdasarkan beban kerja diberikan kepada semua ASN kecuali ASN yang menerima jasa pelayanan kesehatan, tunjangan profesi guru, tunjangan khusus guru, dan tunjangan penghasilan guru.
- (3) Alokasi TPP berdasarkan beban kerja sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.

##### Pasal 7

- (1) TPP berdasarkan prestasi kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b diberikan kepada ASN yang memiliki prestasi kerja sesuai bidang keahliannya dan diakui oleh pimpinan di atasnya.
- (2) TPP berdasarkan prestasi kerja diberikan kepada semua ASN kecuali ASN yang menerima jasa pelayanan kesehatan, tunjangan profesi guru, tunjangan khusus guru, dan tunjangan penghasilan guru.
- (3) Alokasi TPP berdasarkan prestasi kerja sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.

##### Pasal 8

- (1) Kriteria pemberian TPP berdasarkan kondisi kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c diberikan kepada ASN yang melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan resiko tinggi seperti resiko kesehatan, keamanan jiwa, dan lainnya.
- (2) Rincian Kriteria TPP berdasarkan kondisi kerja adalah seluruh pegawai ASN yang melaksanakan tugas pada kriteria sebagai berikut:
  - a. pekerjaan yang berkaitan langsung dengan penyakit menular;
  - b. pekerjaan yang berkaitan langsung dengan bahan kimia berbahaya/ radiasi/bahan radioaktif;
  - c. pekerjaan yang berisiko dengan keselamatan kerja;
  - d. pekerjaan ini berisiko dengan aparat pemeriksa dan penegak hukum;

- e. pekerjaan ini satu tingkat di bawahnya dibutuhkan analis atau jabatan yang setingkat, namun tidak ada pejabat pelaksananya; dan/ atau
  - f. pekerjaan ini satu tingkat di bawahnya sudah di dukung oleh jabatan fungsional dan tidak ada Jabatan struktural di bawahnya.
- (3) TPP berdasarkan kondisi kerja diberikan kepada ASN di lingkungan Sekretariat Daerah, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Kesehatan, Jabatan Fungsional Arsiparis, dan pelaksana yang bertugas di Seksi Pengelolaan, Pelayanan Sampah dan Limbah Dinas Lingkungan Hidup.
- (4) Alokasi TPP berdasarkan kondisi kerja sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.

#### Pasal 9

- (1) Kriteria pemberian TPP berdasarkan kelangkaan profesi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d diberikan kepada ASN yang melaksanakan tugas pada kriteria sebagai berikut:
- a. keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini khusus; dan
  - b. kualifikasi pegawai sangat sedikit/hampir tidak ada yang bisa memenuhi pekerjaan dimaksud.
- (2) Atau TPP berdasarkan kelangkaan profesi diberikan kepada pegawai ASN yang melaksanakan tugas pada jabatan pimpinan tertinggi di pemerintah daerah;
- (3) Alokasi TPP berdasarkan kelangkaan profesi paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari besaran TPP sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.

#### Pasal 10

- (1) Kriteria TPP berdasarkan pertimbangan objektif lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf e diberikan kepada ASN sepanjang diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan.
- (2) TPP berdasarkan pertimbangan objektif lainnya diberikan dalam bentuk jasa pelayanan kesehatan kepada ASN di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah, dan tunjangan profesi guru, tunjangan khusus guru, serta tunjangan penghasilan guru.
- (3) Alokasi TPP berdasarkan Pertimbangan objektif lainnya sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah dan karakteristik daerah.

#### Pasal 11

Pengklasifikasian ASN dan/atau Perangkat Daerah ke dalam kriteria TPP berdasarkan beban kerja, prestasi kerja, kondisi kerja dan kelangkaan profesi serta pertimbangan objektif lainnya dilaksanakan oleh Tim Pelaksana TPP Pemerintah Daerah.

#### Pasal 12

Kriteria sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 diberikan kepada ASN sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Bagian Keempat  
Penetapan *Basic* Tambahan Penghasilan Pegawai

Pasal 13

*Basic* TPP ditetapkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kelas Jabatan;
- b. Indeks Kapasitas Fiskal Daerah;
- c. Indeks Kemahalan Konstruksi; dan
- d. Indeks Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Pasal 14

- (1) Penghitungan *Basic* TPP yang dapat diberikan oleh Pemerintah Daerah diperoleh dari perkalian antara Besaran Tunjangan Kinerja BPK per kelas jabatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dengan IKFD, IKK dan IPPD.
- (2) Rumus penghitungan besaran *Basic* TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:

$$\text{Basic TPP} = \text{Tunjangan Kinerja BPK per kelas jabatan} \times \text{IKFD} \times \text{IKK} \times \text{IPPD}$$

- (3) Daftar besaran *Basic* TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 15

Penetapan *Basic* TPP dikecualikan pada penghitungan kriteria TPP berdasarkan pertimbangan objektif lainnya.

Pasal 16

- (1) TPP diberikan sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.
- (2) *Basic* TPP digunakan sebagai dasar dalam menentukan besaran TPP sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.
- (3) Besaran TPP sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan sebesar 72% (tujuh puluh dua perseratus) dari *Basic* TPP.
- (4) Besaran TPP sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) per kelas jabatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB III

PENILAIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI

Bagian Kesatu  
Komponen Tambahan Penghasilan Pegawai

Pasal 17

- (1) Pemberian TPP setiap bulan dinilai berdasarkan:
  - a. produktivitas kerja; dan
  - b. disiplin kerja.
- (2) TPP berdasarkan produktivitas kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dengan komposisi 60% (enam puluh perseratus) yang diperoleh dari akumulasi kertas kerja harian ASN.

- (3) TPP berdasarkan disiplin kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dengan komposisi 40% (empat puluh perseratus) yang diperoleh dari tingkat kehadiran ASN.
- (4) Komponen TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku untuk kriteria TPP berdasarkan pertimbangan objektif lainnya.

#### Bagian Kedua

#### Perolehan Tambahan Penghasilan Pegawai Berdasarkan Produktivitas Kerja

##### Pasal 18

- (1) TPP berdasarkan produktivitas kerja diukur berdasarkan kinerja harian setiap ASN yang dituangkan dalam kertas kerja harian.
- (2) Kertas kerja harian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa rincian aktivitas yang dimasukkan dalam kertas kerja elektronik dan mendapat validasi dari atasan langsung.
- (3) Entri rincian aktivitas dalam kertas kerja elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berpedoman pada rincian aktivitas ASN sesuai tugas/jabatannya dan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.
- (4) Entri rincian aktivitas dalam kertas kerja elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikecualikan bagi Kepala Perangkat Daerah.

##### Pasal 19

- (1) Pejabat Struktural melakukan validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan oleh ASN di bawah penyaliaannya.
- (2) Selain validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan oleh ASN di bawah penyaliaannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris Daerah melakukan validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan Staf Ahli.
- (3) Selain validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan oleh ASN di bawah penyaliaannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris Perangkat Daerah melakukan validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan Pejabat Fungsional di lingkungan Perangkat Daerahnya.
- (4) Selain validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan oleh ASN di bawah penyaliaannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bagian di Sekretariat Daerah melakukan validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan Pejabat Fungsional di lingkungan Bagiannya.
- (5) Koordinator Wilayah pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga melakukan validasi atas rincian aktivitas yang dimasukkan oleh ASN yang bertugas pada unit tata usaha sekolah dan Penjaga Sekolah di wilayah koordinasinya.

##### Pasal 20

- (1) Kepala Perangkat Daerah diberikan TPP berdasarkan produktivitas kerja yang diperoleh dengan menghitung rata-rata capaian kinerja ASN di bawah penyaliaannya.
- (2) Asisten Sekretaris Daerah/Kepala Bagian/Kepala Bidang/Sekretaris Perangkat Daerah diberikan TPP berdasarkan produktivitas kerja yang diperoleh dari kertas kerja harian sekaligus menghitung rata-rata capaian kinerja ASN di bawah penyaliaannya.
- (3) Pejabat Pengawas/Pejabat Fungsional/Pelaksana diberikan TPP berdasarkan produktivitas kerja yang diperoleh dari capaian kertas kerja harian.

Bagian Ketiga  
Penilaian Produktivitas Kerja Pegawai

Pasal 21

Penilaian Produktivitas Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 dilakukan berdasarkan :

- a. Pelaksanaan tugas; dan/atau
- b. Penilaian produktivitas kerja oleh pejabat penilai terhadap hasil pelaksanaan tugas pegawai ASN yang dipimpinnya.

Pasal 22

- (1) ASN memiliki beban kerja normal sebesar 6.750 menit setiap bulannya.
- (2) ASN sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dinilai kinerjanya berdasarkan rincian aktivitas yang dimasukkan dalam kertas kerja elektronik.
- (3) Rincian aktivitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki nilai dalam satuan norma waktu.
- (4) Nilai aktivitas ASN dalam satu bulan dirinci sebagai berikut:
  - a. di bawah 1.751 menit tidak mendapatkan TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - b. 1.751 menit s/d. 2.250 menit diberikan 5% (lima perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - c. 2.251 menit s/d. 2.750 menit diberikan 10% (sepuluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - d. 2.751 menit s/d. 3.250 menit diberikan 20% (dua puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - e. 3.251 menit s/d. 3.750 menit diberikan 30% (tiga puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - f. 3.751 menit s/d. 4.250 menit diberikan 40% (empat puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - g. 4.251 menit s/d. 4.750 menit diberikan 50% (lima puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - h. 4.751 menit s/d. 5.250 menit diberikan 60% (enam puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - i. 5.251 menit s/d. 5.750 menit diberikan 70% (tujuh puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - j. 5.751 menit s/d. 6.250 menit diberikan 80% (delapan puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - k. 6.251 menit s/d. 6.750 menit diberikan 90% (sembilan puluh perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;
  - l. di atas 6.750 menit diberikan 100% (seratus perseratus) dari TPP berdasarkan produktivitas kerja;

Bagian Keempat

Perolehan Tambahan Penghasilan Pegawai Berdasarkan Disiplin Kerja

Pasal 23

- (1) Perolehan TPP berdasarkan disiplin kerja diukur dengan mempertimbangkan tingkat kehadiran.
- (2) Ketidakhadiran dan ketidakdisiplinan ASN menjadi faktor pengurang perolehan TPP berdasarkan disiplin kerja.
- (3) Faktor pengurang perolehan TPP berdasarkan disiplin kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2), terdiri dari:
  - a. tidak masuk kerja pada bulan berjalan;
  - b. terlambat masuk kerja pada bulan berjalan;
  - c. tidak melaksanakan apel pagi dan/atau tidak mengikuti upacara;
  - d. pulang sebelum waktunya pada bulan berjalan;

- e. tidak melaksanakan kewajiban sebagai berikut:
1. kewajiban menyusun Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara pada laman <https://elhkpn.kpk.go.id> bagi ASN yang berkewajiban menyusun Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  2. kewajiban menyusun Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara pada laman <http://siharka.menpan.go.id> bagi ASN yang berkewajiban menyusun Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  3. bagi ASN yang mempunyai kewajiban menyelesaikan Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi, telah melaksanakan kewajibannya sesuai Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak; dan
  4. tidak mengembalikan aset milik daerah.
- (4) Faktor pengurang perolehan TPP berdasarkan disiplin kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dinyatakan dalam perseratus (%) dengan perhitungan:
- a. ASN yang tidak masuk kerja pada bulan berjalan, maka diberikan pengurangan sebesar 3% (tiga perseratus) untuk tiap 1 (satu) hari tidak masuk kerja;
  - b. ASN yang terlambat masuk kerja pada bulan berjalan, maka diberikan pengurangan TPP sebagai berikut:
    1. setiap terlambat 1 (satu) sampai dengan di bawah 31 (tiga puluh satu) menit dikurangi 0,5% (nol koma lima perseratus);
    2. setiap terlambat 31 (tiga puluh satu) sampai dengan di bawah 61 (enam puluh satu) menit dikurangi 1% (satu perseratus);
    3. setiap terlambat 61 (enam puluh satu) sampai dengan di bawah 91 (sembilan puluh satu) menit dikurangi 1,25% (satu koma dua puluh lima perseratus)
    4. setiap terlambat lebih dari 91 (sembilan puluh satu) menit atau tidak mengisi daftar hadir masuk kerja dikurangi 1,5% (satu koma lima perseratus);
  - c. setiap tidak apel pagi dan/atau tidak mengikuti upacara dikurangi 2% (dua perseratus);
  - d. ASN yang pulang kerja sebelum waktunya pada bulan berjalan, diberikan pengurangan TPP sebagai berikut:
    1. setiap pulang sebelum waktunya 1 (satu) sampai dengan di bawah 31 (tiga puluh satu) menit dikurangi 0,5% (nol koma lima perseratus);
    2. setiap pulang sebelum waktunya 31 (tiga puluh satu) sampai dengan di bawah 61 (enam puluh satu) menit dikurangi 1% (satu perseratus);
    3. setiap pulang sebelum waktunya 61 (enam puluh satu) sampai dengan di bawah 91 (sembilan puluh satu) menit dikurangi 1,25% (satu koma dua puluh lima perseratus);
    4. setiap pulang sebelum waktunya lebih dari 91 (sembilan puluh satu) menit atau tidak mengisi daftar hadir pulang kantor dikurangi 1,55% (satu koma lima puluh lima perseratus);
  - e. ASN yang belum melaksanakan kewajiban sebagai berikut:
    1. Tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara dalam 3 (tiga bulan) setelah dilantik untuk pertama kali, dibebani pengurangan TPP sebesar 10 % (sepuluh perseratus) pada setiap bulan berikutnya sampai dengan yang bersangkutan memenuhi kewajibannya;
    2. Tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara dalam 3 (tiga bulan) setelah dilantik untuk pertama kali, dibebani pengurangan TPP sebesar 10 % (sepuluh perseratus) pada setiap bulan berikutnya sampai dengan yang bersangkutan memenuhi kewajibannya;

3. bagi ASN yang mempunyai kewajiban menyelesaikan Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi, dan belum melaksanakan kewajibannya sesuai Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dibebani pengurangan TPP sebesar 10 % (sepuluh perseratus) pada setiap bulan berikutnya sampai dengan yang bersangkutan memenuhi kewajibannya; dan
4. tidak mengembalikan aset milik daerah dibebani pengurangan TPP sebesar 10 % (sepuluh perseratus) pada setiap bulan berikutnya sampai yang bersangkutan memenuhi kewajibannya.
- (5) Kewajiban penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara dan/atau Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e angka 1 dan angka 2 dilaksanakan paling lambat bulan Mei 2021.
- (6) Pengurangan penerimaan TPP berdasarkan disiplin kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (4) paling tinggi 100% (seratus perseratus).

#### Bagian Kelima Pengecualian Faktor Pengurang

##### Pasal 24

- (1) Dalam hal ASN ditugaskan dalam kondisi darurat bidang kebencanaan selama 1 (satu) bulan penuh dan dibuktikan dengan Surat Tugas dari Bupati, maka TPP ASN tersebut dalam bulan yang bersangkutan tetap dibayarkan.
- (2) Dalam hal ASN tidak masuk kerja karena sakit yang dibuktikan dengan surat keterangan rawat inap dari rumah sakit, maka tidak diberikan pengurangan terhadap TPP berdasarkan disiplin kerja sejumlah hari yang bersangkutan menjalani rawat inap.

#### Bagian Keenam Penggunaan Presensi Elektronik

##### Pasal 25

- (1) Setiap ASN wajib melakukan presensi menggunakan presensi elektronik.
- (2) Dalam hal presensi elektronik tidak dapat berfungsi karena kerusakan sistem atau *force majeure*, maka penggunaan daftar hadir manual wajib dilakukan sampai dengan presensi elektronik dapat kembali berfungsi.
- (3) Daftar hadir manual sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib dilaporkan setiap hari kepada Perangkat Daerah yang membidangi Kepegawaian.
- (4) Penggunaan daftar hadir manual hanya dapat dilakukan untuk kurun waktu paling lama 1 (satu) bulan di luar kondisi *force majeure*.

#### BAB IV HUKUMAN DISIPLIN ASN

##### Pasal 26

- (1) Setiap ASN yang dijatuhi hukuman disiplin, penerimaan TPP dikurangi sebagai berikut:
  - a. hukuman disiplin teguran lisan dikurangi 5% (lima perseratus) per bulan selama 3 (tiga) bulan;
  - b. hukuman disiplin teguran tertulis dikurangi 10% (sepuluh perseratus) perbulan selama 3 (tiga) bulan;
  - c. hukuman disiplin pernyataan tidak puas secara tertulis dikurangi 20% (dua puluh perseratus) perbulan selama 3 (tiga) bulan;

- d. hukuman disiplin penundaan kenaikan gaji berkala selama 1 (satu) tahun dikurangi 25% (dua puluh lima perseratus) perbulan selama 1 (satu) tahun;
  - e. hukuman disiplin penundaan kenaikan pangkat selama 1 (satu) tahun, dikurangi 30% (tiga puluh perseratus) perbulan selama 1 (satu) tahun;
  - f. hukuman disiplin penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 (satu) tahun, dikurangi 35% (tiga puluh lima perseratus) perbulan selama 1 (satu) tahun;
  - g. hukuman disiplin penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 3 (tiga) tahun, dikurangi 40% (empat puluh perseratus) perbulan selama 3 (tiga) tahun;
  - h. hukuman disiplin pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah, dikurangi 45% (empat puluh lima perseratus) perbulan selama 3 (tiga) tahun, dihitung dari TPP yang diterima setelah diturunkan dari jabatan dimaksud.
  - i. hukuman disiplin pembebasan dari jabatan, dikurangi 50% (lima puluh perseratus) perbulan selama 3 (tiga) tahun, dihitung dari TPP yang diterima setelah dibebaskan dari jabatan dimaksud.
- (2) Pengurangan penerimaan tunjangan sebagaimana tersebut pada ayat (1) paling tinggi 100 % (seratus perseratus).

## BAB V IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DAN PAJAK

### Pasal 27

Pengurangan perolehan TPP yang berasal dari kewajiban Iuran Jaminan Kesehatan Nasional dan pajak dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan.

## BAB VI PENGHITUNGAN PENILAIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI

### Bagian Kesatu

#### Tambahan Penghasilan Pegawai Berdasarkan Produktivitas Kerja

### Pasal 28

- (1) Penghitungan perolehan TPP berdasarkan produktivitas kerja adalah 60% (enam puluh perseratus) dari besaran TPP Per Kelas Jabatan dikalikan nilai aktivitas ASN.
- (2) Rumus penghitungan perolehan TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

$\text{TPP berdasarkan produktivitas kerja} = (60\% \times \text{besaran TPP Per Kelas Jabatan}) \times \text{nilai aktivitas pegawai}$
---

### Bagian Kedua

#### Tambahan Penghasilan Pegawai Berdasarkan Disiplin Kerja

### Pasal 29

- (1) Penghitungan perolehan TPP berdasarkan disiplin kerja adalah 40% (empat puluh perseratus) dari besaran TPP Per Kelas Jabatan dikurangi faktor pengurang ketidakhadiran ASN.

- (2) Rumus penghitungan perolehan TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

$$\text{TPP berdasarkan disiplin kerja} = (40\% \times \text{besaran TPP Per Kelas Jabatan}) - \sum \% \text{faktor pengurang ketidakhadiran}$$

Bagian Ketiga  
Hukuman Disiplin

Pasal 30

- (1) Penghitungan TPP ASN yang mendapatkan hukuman disiplin adalah besaran TPP berdasarkan produktivitas kerja ditambah TPP berdasarkan disiplin kerja dikalikan jumlah persentase pengurangan hukuman disiplin.
- (2) Rumus penghitungan TPP ASN yang mendapatkan hukuman disiplin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

$$\text{Hukuman Disiplin} = \text{TPP ASN} \times \sum \% \text{hukuman disiplin}$$

Bagian Keempat  
Tambahkan Penghasilan Pegawai Akhir

Pasal 31

- (1) Penghitungan TPP ASN akhir dilakukan dengan cara menjumlahkan TPP berdasarkan disiplin kerja dan TPP berdasarkan produktivitas kerja kemudian dikurangi dengan hasil penghitungan hukuman disiplin, iuran Jaminan Kesehatan Nasional dan kewajiban pajak.
- (2) Rumus penghitungannya adalah:

$$\text{TPP Akhir} = (\text{TPP berdasarkan disiplin kerja} + \text{TPP berdasarkan produktivitas kerja} - \text{Hukuman Disiplin}) - \text{Iuran JKN} - \text{Pajak}$$

BAB VII  
TATA CARA DAN PROSEDUR PEMBAYARAN

Bagian Kesatu  
Tata Cara Pembayaran

Pasal 32

- (1) TPP dibayarkan secara bulanan berdasarkan usulan Perangkat Daerah.
- (2) Pembayaran TPP diberikan pada bulan berikutnya.
- (3) Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk pembayaran TPP pada bulan Desember diberikan pada akhir Bulan Desember.

Bagian Kedua  
Prosedur Pembayaran

Pasal 33

- (1) Prosedur pembayaran TPP dilakukan berdasarkan rekapitulasi presensi baik elektronik dan/atau manual, serta perolehan nilai aktivitas pegawai.

- (2) Rekapitulasi presensi secara elektronik dilakukan secara otomatis menggunakan sistem aplikasi yang terintegrasi dalam mesin presensi elektronik yang dikendalikan oleh Perangkat Daerah yang membidangi kepegawaian.
- (3) Rekapitulasi presensi secara manual dilakukan secara manual yang dikendalikan oleh kepala Perangkat Daerah.
- (4) Perolehan nilai aktivitas ASN dihitung secara otomatis menggunakan aplikasi.
- (5) Prosedur pembayaran TPP berdasarkan rekapitulasi presensi elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
  - a. Perangkat Daerah yang membidangi kepegawaian menyajikan data rekapitulasi presensi elektronik setiap bulan beserta data perolehan nilai aktivitas ASN yang dapat diakses oleh *admin* Perangkat Daerah/Unit Kerja melalui sistem aplikasi;
  - b. Perangkat Daerah/Unit Kerja melakukan verifikasi terhadap data rekapitulasi presensi elektronik dan perolehan nilai aktivitas ASN, dalam hal terdapat ketidaksesuaian maka dilakukan input data perbaikan dalam aplikasi oleh *admin* pengelola sistem aplikasi;
  - c. Perangkat Daerah/unit Kerja melakukan pencetakan data rekapitulasi presensi elektronik dan perolehan nilai aktivitas ASN setelah dilakukan perbaikan yang disertai bukti fisik data dukung;
  - d. Perangkat Daerah mengajukan surat permohonan pembayaran TPP kepada Bendahara Umum Daerah dengan Surat Perintah Membayar Langsung dan dilampiri:
    1. Surat Pernyataan Tanggung Jawab;
    2. Daftar Penerimaan TPP; dan
    3. Data dukung ketidak hadiran.
  - e. Bendahara Umum Daerah melakukan verifikasi kelengkapan administrasi usulan Perangkat Daerah/Unit Kerja; dan
  - f. Bendahara Umum Daerah menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana untuk membayarkan TPP melalui Rekening Bank.
- (6) Prosedur pembayaran TPP berdasarkan rekapitulasi presensi manual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
  - a. Perangkat Daerah melakukan verifikasi terhadap data usulan yang meliputi, Surat Pernyataan Tanggung Jawab, Daftar Rekapitulasi Tingkat Kehadiran ASN, Rekapitulasi waktu kinerja, dan Daftar Penerimaan TPP;
  - b. Perangkat Daerah mengajukan surat permohonan pembayaran TPP kepada Bendahara Umum Daerah dengan Surat Perintah Membayar Langsung dan dilampiri:
    1. Surat Pernyataan Tanggung Jawab;
    2. Daftar Penerimaan TPP;
    3. Rekapitulasi tingkat kehadiran;
    4. Rekapitulasi waktu kinerja; dan
    5. Data dukung ketidakhadiran.
  - c. Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah melakukan verifikasi kelengkapan administrasi pengajuan Surat Perintah Pembayaran/Surat Perintah Membayar; dan
  - d. Bendahara Umum Daerah menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana atas pengajuan Surat Perintah Pembayaran/Surat Perintah Membayar untuk membayarkan TPP melalui rekening Bank.
- (7) Format Surat Pernyataan Tanggung Jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (6) huruf a sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB VIII  
PENGHENTIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI

Pasal 34

- (1) Pemberian TPP bagi ASN dihentikan sementara apabila:
  - a. diberhentikan sementara dari jabatannya sebagai ASN karena suatu tindak pidana;
  - b. dibebaskan dari jabatan organik;
  - c. cuti lebih dari 1 (satu) bulan;
- (2) Penghentian pemberian TPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku mulai bulan perubahan status ASN yang bersangkutan.
- (3) TPP yang dihentikan sementara sebagaimana dimaksud ayat (2) dapat diberikan kembali apabila ASN yang bersangkutan telah kembali melaksanakan tugas pada Perangkat Daerah, dengan ketentuan TPP dibayarkan terhitung mulai tanggal yang bersangkutan kembali bekerja dengan memperhitungkan faktor pengurang.

Pasal 35

- (1) Pemberian TPP bagi ASN dihentikan secara tetap dalam hal:
  - a. meninggal dunia;
  - b. cuti di luar tanggungan negara;
  - c. masa persiapan pensiun; dan/atau
  - d. diberhentikan sebagai ASN.
- (2) Penghentian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku mulai tanggal perubahan status ASN yang bersangkutan.

Pasal 36

- (1) Bagi ASN yang mutasi Jabatan, TPP dibayarkan pada bulan berikutnya ASN tersebut melaksanakan tugas.
- (2) Bagi ASN yang mutasi dari luar Pemerintah Daerah, TPP dibayarkan mengikuti daftar gaji.

BAB IX  
KETENTUAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI BAGI Plt. DAN Plh.

Pasal 37

- (1) Plt. atau Plh. yang menjabat dalam jangka waktu paling singkat 1 (satu) bulan kalender diberikan TPP tambahan.
- (2) Pejabat yang merangkap sebagai Plt. atau Plh. pada jabatan yang secara Struktural lebih rendah, berhak menerima TPP sebesar 100% (seratus perseratus) dari jabatan definitif ditambah 20% (dua puluh perseratus) dari TPP jabatan yang dirangkapnya.
- (3) ASN yang merangkap sebagai Plt. atau Plh. pada jabatan yang secara struktural setara, berhak menerima TPP sebesar 100% (seratus perseratus) dari jabatan yang memiliki nilai TPP lebih tinggi ditambah 20% (dua puluh perseratus) dari jabatan yang memiliki nilai TPP lebih rendah.
- (4) Pejabat yang merangkap sebagai Plt. atau Plh. pada jabatan yang secara struktural lebih tinggi, hanya menerima TPP dari jabatan yang dirangkapnya.

- (5) ASN yang merangkap sebagai Plt. atau Plh. terhitung mulai tanggal 1 (satu) sampai dengan tanggal 15 (lima belas) diberikan TPP pada bulan berjalan setelah menjabat sebagai Plt. atau Plh.
- (6) ASN yang merangkap sebagai Plt. atau Plh. terhitung mulai tanggal 16 (enam belas) sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) diberikan TPP mulai tanggal 1 (satu) bulan berikutnya setelah menjabat sebagai Plt. atau Plh.

## BAB X PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

### Pasal 38

- (1) Kepala Perangkat Daerah bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pemberian TPP di lingkungan kerjanya.
- (2) Kepala Perangkat Daerah yang membidangi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah melakukan tindakan yang dianggap perlu, sesuai dengan fungsi pembinaan dan pengawasan yang dimilikinya serta kewenangannya.

## BAB XI KETENTUAN LAIN-LAIN

### Pasal 39

- (1) TPP ASN bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja diberikan kepada Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja dengan masa kerja di atas 1 (satu) tahun.
- (2) TPP ASN bagi Calon Pegawai Negeri Sipil diberikan 80% (delapan puluh perseratus) terhitung mulai tanggal Surat Pernyataan Menjalankan Tugas.

## BAB XII KETENTUAN PERALIHAN

### Pasal 40

Pada saat berlakunya Peraturan Bupati ini, ASN yang mendapat pengurangan TPP ASN karena sedang menjalani hukuman disiplin, tetap mendapatkan pengurangan sampai dengan masa selesainya hukuman disiplin berdasarkan peraturan yang berlaku sebelum Peraturan Bupati ini diundangkan.

## BAB XIII KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 41

Pada saat Peraturan Bupati ini mulai berlaku, maka Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 73 Tahun 2020 Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan Pegawai Bagi Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Wonosobo Tahun 2021 (Berita Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2020 Nomor 76) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 42

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Wonosobo.

Ditetapkan di Wonosobo  
pada tanggal 18 Januari 2021

BUPATI WONOSOBO,

ttd

EKO PURNOMO

Diundangkan di Wonosobo  
pada tanggal 19 Januari 2021

SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN WONOSOBO,

ttd

ONE ANDANG WARDOYO

BERITA DAERAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2021 NOMOR 1

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN WONOSOBO



M. NURWAHID, S.H.  
Pembina

19721110 199803 1 013

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI WONOSOBO  
NOMOR : 1 TAHUN 2021

KRITERIA PEMBERIAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

NO	KRITERIA	DIBERIKAN KEPADA	KETERANGAN
1	Beban Kerja	Semua ASN, kecuali ASN yang menerima jasa pelayanan kesehatan di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah, dan tunjangan profesi guru, tunjangan khusus guru, serta tunjangan penghasilan guru	
2	Prestasi Kerja	Semua ASN, kecuali ASN yang menerima jasa pelayanan kesehatan di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah, dan tunjangan profesi guru, tunjangan khusus guru, serta tunjangan penghasilan guru	
3	Kondisi Kerja	Pegawai di lingkungan Sekretariat Daerah, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Dinas Kesehatan , Jabatan Fungsional Arsiparis, Pelaksana yang bertugas di Seksi Pengelolaan, Pelayanan Sampah dan Limbah Dinas Lingkungan Hidup.	
4	Kelangkaan Profesi	Sekretaris Daerah	50 %
5	Pertimbangan Objektif lainnya	ASN di lingkungan Badan Layanan Umum Daerah	Jasa Pelayanan Kesehatan
		Guru, Pengawas Sekolah	tunjangan profesi guru, tunjangan khusus guru, serta tunjangan penghasilan guru

BUPATI WONOSOBO,

ttd

EKO PURNOMO

LAMPIRAN II : PERATURAN BUPATI WONOSOBO  
NOMOR : 1 TAHUN 2021

DAFTAR BESARAN BASIC TPP  
BERDASARKAN KELAS JABATAN  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

Kelas	TPP BPK (Rp)	Indeks TPP	Basic TPP (Rp)
15	29.286.000	0,65	19.035.900
14	22.295.000	0,65	14.491.750
13	20.010.000	0,65	13.006.500
12	16.000.000	0,65	10.400.000
11	12.370.000	0,65	8.040.500
10	10.760.000	0,65	6.994.000
9	9.360.000	0,65	6.084.000
8	7.523.000	0,65	4.889.950
7	6.633.000	0,65	4.311.450
6	5.764.000	0,65	3.746.600
5	4.807.000	0,65	3.124.550
3	2.354.000	0,65	1.530.100
1	1.540.000	0,65	1.001.000

BUPATI WONOSOBO,

ttd

EKO PURNOMO

LAMPIRAN IV : PERATURAN BUPATI WONOSOBO  
NOMOR : 1 TAHUN 2021

FORMAT SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

KOP NASKAH DINAS

---

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Nomor :.....

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :  
NIP :  
Jabatan :

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Hasil penghitungan Tambahan Penghasilan Pegawai sebagaimana Daftar Penerimaan Tambahan Penghasilan Pegawai pada .....(nama Perangkat Daerah)..... Kabupaten Wonosobo Bulan....Tahun Anggaran....telah dibuat dengan sebenar-benarnya.
2. Kami bertanggung jawab penuh atas keabsahan Daftar Penerimaan Tambahan Penghasilan Pegawai sebagai dasar pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai.
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kelebihan atas pembayaran tambahan penghasilan pegawai, kami bersedia menyetorkan kelebihan tersebut ke kas daerah.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, .....

KEPALA (Nama Perangkat Daerah)

---

Pangkat  
NIP.

BUPATI WONOSOBO,

ttd

EKO PURNOMO

LAMPIRAN III : PERATURAN BUPATI WONOSOBO  
NOMOR : 1 TAHUN 2021

BESARAN TPP SESUAI DENGAN KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH PER KELAS JABATAN  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

No	Jabatan	Kelas	TPP sesuai Kemampuan Keuangan Daerah	Kriteria TPP ASN					Besaran TPP per Kelas Jabatan
				Beban Kerja	Prestasi Kerja	Kondisi Kerja	Kelangkaan Profesi	Pertimbangan Objektif Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sekretaris Daerah	15	13.705.848	5.482.339	8.223.509	1.370.585	6.852.924		21.929.357
2	Inspektur	14	10.434.060	4.173.624	6.260.436	2.608.515			13.042.575
3	Asisten Sekretaris Daerah, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Kepala Dinas Kesehatan	14	10.434.060	4.173.624	6.260.436	1.043.406			11.477.466
4	Sekretaris DPRD, Kepala Dinas/Badan, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja	14	10.434.060	4.173.624	6.260.436				10.434.060
5	Staf Ahli Bupati	13	9.364.680	3.745.872	5.618.808	936.468			10.301.148
6	Kepala Bagian Sekretariat Daerah, Sekretaris Inspektorat, Sekretaris Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Sekretaris Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Sekretaris Dinas Kesehatan	12	7.488.000	2.995.200	4.492.800	748.800			8.236.800
7	Sekretaris Badan/Dinas, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Camat	12	7.488.000	2.995.200	4.492.800				7.488.000
8	Inspektur Pembantu Wilayah 1 s.d. V, Kepala Bidang pada Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan	11	5.789.160	2.315.664	3.473.496	578.916			6.368.076

No	Jabatan	Kelas	TPP sesuai Kemampuan Keuangan Daerah	Kriteria TPP ASN					Besaran TPP per Kelas Jabatan
				Beban Kerja	Prestasi Kerja	Kondisi Kerja	Kelangkaan Profesi	Pertimbangan Objektif Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Dan Aset Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Kesehatan								
9	Auditor Madya, Auditor Kepegawaian Madya, P2UPD Madya, PPBJ Madya, Perencana Madya	11	5.789.160	2.315.664	3.473.496	578.916			6.368.076
10	Kepala Bagian Setwan, Kepala Bidang pada Dinas/Badan, Sekcam	11	5.789.160	2.315.664	3.473.496				5.789.160
11	Jabatan Fungsional Madya	11	5.789.160	2.315.664	3.473.496				5.789.160
12	Dokter Muda UPTD Laboratorium Kesehatan	10	5.035.680	2.014.272	3.021.408	503.568			5.539.248
13	Jabatan Struktural Eselon IV pada Sekretariat Daerah, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, dan Dinas Kesehatan	9	4.380.480	1.752.192	2.628.288	438.048			4.818.528
14	Auditor Muda, Arsiparis Muda, PPBJ Muda, Perencana Muda, Sanitarian Muda, Apoteker Muda, Administrator Kesehatan Muda	9	4.380.480	1.752.192	2.628.288	438.048			4.818.528
15	Jabatan Struktural Eselon IV	9	4.380.480	1.752.192	2.628.288				4.380.480
16	Jabatan Fungsional Muda	9	4.380.480	1.752.192	2.628.288				4.380.480
17	Jabatan Struktural Eselon IV pada UPTD Laboratorium Kesehatan Dinas Kesehatan	8	3.520.764	1.408.306	2.112.458	352.076			3.872.840
18	Auditor Pertama, P2UPD Pertama, Arsiparis Penyelia, Pranata Laboratorium Kesehatan Pertama/Penyelia, Epidemiolog Kesehatan Pertama, Sanitarian Penyelia, PPBJ Pertama, Perencana	8	3.520.764	1.408.306	2.112.458	352.076			3.872.840

No	Jabatan	Kelas	TPP sesuai Kemampuan Keuangan Daerah	Kriteria TPP ASN					Besaran TPP per Kelas Jabatan
				Beban Kerja	Prestasi Kerja	Kondisi Kerja	Kelangkaan Profesi	Pertimbangan Objektif Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Pemula, Nutrisionis Penyelia, Perawat Pertama								
19	Jabatan Struktural Eselon IV	8	3.520.764	1.408.306	2.112.458				3.520.764
20	Jabatan Fungsional Ahli Pertama/Penyelia	8	3.520.764	1.408.306	2.112.458				3.520.764
21	CPNS Kelas 8	8	2.816.611	1.126.644	1.689.967				2.816.611
22	Jabatan Fungsional Arsiparis Pelaksana Lanjutan, Auditor Pelaksana Lanjutan, Pranata Komputer pada Sekretariat Daerah, Inspektorat, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Asisten Apoteker Pelaksana Lanjutan Dinas Kesehatan	7	3.104.244	1.241.698	1.862.546	310.424			3.414.668
23	Jabatan Pelaksana pada Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Dinas Kesehatan	7	3.104.244	1.241.698	1.862.546	310.424			3.414.668
24	Jabatan Pelaksana, Jabatan Fungsional Pelaksana Lanjutan	7	3.104.244	1.241.698	1.862.546				3.104.244
25	CPNS Kelas 7	7	2.483.395	993.358	1.490.037				2.483.395
26	Pranata Laboratorium Kesehatan Pelaksana, Perawat Pelaksana, Pranata Humas Sekretariat Daerah	6	2.697.552	1.079.021	1.618.531	269.755			2.967.307
27	Jabatan Pelaksana pada Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Dinas Kesehatan	6	2.697.552	1.079.021	1.618.531	269.755			2.967.307
28	Jabatan Pelaksana, Jabatan Fungsional Pelaksana	6	2.697.552	1.079.021	1.618.531				2.697.552

No	Jabatan	Kelas	TPP sesuai Kemampuan Keuangan Daerah	Kriteria TPP ASN					Besaran TPP per Kelas Jabatan
				Beban Kerja	Prestasi Kerja	Kondisi Kerja	Kelangkaan Profesi	Pertimbangan Objektif Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
29	CPNS Kelas 6	6	2.158.042	863.217	1.294.825				2.158.042
30	Jabatan Pelaksana pada Sekretariat Daerah, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Dinas Kesehatan, TPA (Dinas LH), dan Jabatan Fungsional PPL	5	2.249.676	899.870	1.349.806	224.968			2.474.644
31	Jabatan Pelaksana, Fungsional Pelaksana Pemula	5	2.249.676	899.870	1.349.806				2.249.676
32	Pengemudi pada Sekretariat Daerah dan Inspektorat, Dinas Kesehatan	3	1.101.672	440.669	661.003	1.090.655			2.192.327
33	Jabatan Pelaksana (Juru)	3	1.101.672	440.669	661.003	980.488			2.082.160
34	Jabatan Pelaksana (Pramu) pada Sekretariat Daerah, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah, Dinas Kesehatan	1	720.720	288.288	432.432	1.347.746			2.068.466
35	Jabatan Pelaksana (Pramu)	1	720.720	288.288	432.432	1.275.674			1.996.394

BUPATI WONOSOBO,

ttd

EKO PURNOMO